

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perselisihan di Suriah dikarenakan adanya konflik bersenjata internal, yaitu adanya Perang saudara pada Maret 2011 yang dimana adanya ketidakpuasan antara Masyarakat dengan pemerintah Presiden Bashar al-Assad. Pada awal mula kerusuhan Suriah ini terjadi dari adanya protes dikarenakan adanya ditangkapnya para pelajar yang berada di kota kecil Daraa¹. Hal tersebut pada akhirnya memicu gerakan pemberontakan yang semakin luas dari kota Daraa merembet ke daerah Latakia, lalu daerah Pantai Mediterania, Homs, Ar Rasta, Hama yang berada di Barat Laut Suriah, dan di bagian Suriah Timur yaitu Deir ez Zor².

Konflik Suriah merupakan salah satu konflik yang paling kompleks karena melibatkan banyak aktor domestik dan internasional yang salah satunya yaitu Amerika Serikat. AS sendiri adalah salah satu kekuatan global dengan mempunyai peran besar dalam dunia politik internasional. Kebijakan Amerika Serikat selalu didasarkan pada pencapaian kepentingan nasionalnya yang mencakup aspek seperti politik keamanan dan politik. Dalam kawasan Timur Tengah AS juga mempunyai sejarah yang panjang dalam keterlibatannya yang dipengaruhi oleh kepentingannya seperti melawan ancaman terorisme global dan menjaga stabilitas energi, seperti halnya di Suriah dikarenakan dilihat dari

¹ Stephen Starr, *Revolt in Syria: Eye-Witness to the Uprising* (London: C Hurst & Co, 2012), hlm. 3.

² *Ibid.*

geografis Suriah berada di jantung Timur Tengah yang mempunyai posisi strategis secara signifikan.

Pada periode 2017 sampai 2019 merupakan pemerintahan di masa Donald Trump yang dimana kebijakan AS menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan pemerintahan sebelumnya. Pada masa Barack Obama AS lebih membatasi penggunaan kekuatan militer secara langsung dan menekankan pada diplomasi multilateral, sedangkan di masa Trump lebih mengadopsi kebijakan yang lebih pragmatis dan langsung menuju pada kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini berikut merupakan bentuk keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Suriah yang berbentuk dalam intervensi penyerangan militer.

Pertama, Pada tahun 2017 zaman presiden Donald Trump, ia lebih menggunakan pendekatan yang lebih keras terhadap pemerintahan Assad yang dimana pada 6 April 2017 di Pangkalan Udara Shayrat AS melakukan serangan udara dengan sengaja untuk pertama kalinya sebagai penanda dimulainya serangkaian aksi militer pasukan AS kepada pemerintah Suriah yang merupakan tanggapan AS dikarenakan penggunaan senjata kimia yaitu gas sarin oleh Assad kepada masyarakat sipil Suriah di kota Khan Sheikhoun yang menewaskan sekitar 80-100 orang.³ Pada bulan Oktober pasukan SDF juga berhasil merebut Sebagian besar wilayah ISIS, yaitu ibu kota ISIS yang berada di Raqqa, Suriah. Pejabat AS saat itu mengkonfirmasi bahwasannya ada 2.000 personel militer AS yang beroperasi saat itu.

³ Rosen, T. B. (2022, April 29). *www.justsecurity.org*. Retrieved from Just Security: <https://www.justsecurity.org/81313/still-at-war-the-united-states-in-syria/>

Kedua, pada bulan Januari 2018 pemerintahan Amerika Serikat mempertahankan kehadiran militernya secara terbuka guna meruntuhkan rezim Assad dan juga Iran yang saat itu berusaha membantu pemerintah Suriah, dikarenakan Iran juga termasuk sekutu penting dari Assad. AS akan terus melanjutkan intervensi di Suriah walaupun setelah kekalahan ISIS, AS memastikan bahwasannya Rezim Assad dan Iran tidak merebut kembali wilayah-wilayah yang sudah dibebaskan saat itu. Pada bulan April di tahun 2018 AS dengan dibantu tentara pasukan Inggris dan juga Perancis melakukan gempuran yang kedua kalinya kepada rezim Assad yaitu di tiga lokasi penyimpanan dan penelitian senjata kimia dikarenakan Bashar Al-Assad masih menggunakan senjata kimianya (gas klorin) kembali. Serangan tersebut merupakan sebuah bentuk sifat perlawanan antara Amerika Serikat dengan pemerintah Suriah dan para pendukungnya yang semakin menjadi-jadi.⁴

Ketiga, pada bulan Maret 2019 pasukan SDF yang saat itu dalam naungan AS berhasil merebut benteng terakhir ISIS di Suriah dan menahan sekitar 1200 pasukan ISIS. Serangan terakhir di bulan November 2019 AS berhasil menewaskan pimpinan ISIS yaitu Abu Bakar al-Baghdadi. Pada bulan November 2019 AS menambahkan jumlah pasukan dengan berpindah posisi di bagian Suriah timur hal tersebut dilakukan untuk dapat memperkuat pasukan tentara yang ada dikarenakan AS mempunyai kepentingan yaitu adanya misi tujuan guna mencapai kepentingan ekonominya yaitu dengan cara mengamankan infrastruktur minyak

⁴ Rosen, T. B. (2022, April 29). *www.justsecurity.org*. Retrieved from Just Security: <https://www.justsecurity.org/81313/still-at-war-the-united-states-in-syria/>

dan gas yang saat itu masih diamankan oleh SDF dari pemberontakan ISIS guna pasokan energi minyak AS.⁵

Keempat, pada tahun 2021-2025 pada masa pemerintahan Joe Biden pendekatan yang digunakan dalam keterlibatannya di Suriah masih tanpa arah dan tujuan yang kurang jelas sejak menjabat pada Januari 2021, yang dimana di masa kepresidenannya saat itu terjadi pada saat konflik Suriah sudah mencapai usia satu dekade dan menghadapi warisan kebijakan AS dari pemerintahan terdahulunya. Oleh karena itu kemungkinan besar pemerintahan Biden akan menjalankan kebijakan yang sudah ada dari kebijakan-kebijakan pemerintah sebelumnya seperti, Donald Trump.⁶ Fokus Amerika Serikat pada masa itu adalah terhadap tiga tujuan spesifik terkait kebijakan Suriah yaitu, pertama terkait mempertahankan kehadiran pasukan militer AS secara pasti sebagai bentuk dari perlawanan yang sedang berlangsung guna mencegah akan bangkitnya ISIS kembali, lalu AS juga berfokus untuk melawan pengaruh Iran dengan memberikan serangan-serangan udara kepada Angkatan bersenjata Iran yang saat itu bagian sekutu dari pemerintah suriah dan menghancurkan fasilitas persenjataan yang berada di Suriah, pemerintahan Biden juga fokus terhadap peningkatan kondisi kemanusiaan⁷. Pada tahun 2025 di era Trump kembali fokus Amerika Serikat yaitu mempertahankan pasukan Amerika Serikat untuk mencegah adanya

⁵ *Ibid.*

⁶ al-Masri, A. (2020, December 3). *Limited and constrained: The Biden administration and the prospects of a Syria policy*. Retrieved from Atlantic Council: [https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/limited-and-constrained-the-biden-administration-and-the-prosp\]\[\]\[\]ects-of-a-syria-policy/](https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/limited-and-constrained-the-biden-administration-and-the-prosp][][]ects-of-a-syria-policy/)

⁷ FORGEY, A. W. (2021, November 10). *Biden isn't stopping Assad's comeback*. Retrieved from POLITICO: <https://www.politico.com/newsletters/national-security-daily/2021/11/10/biden-isnt-stopping-assads-comeback-495056>

kebangkitan kelompok ISIS kembali yang nantinya dapat mengganggu kestabilan kawasan kembali. Selain itu Amerika Serikat juga turut membantu memberikan bantuan kemanusiaan dan bantuan keamanan kepada korban-korban yang terkena dampak konflik sebelumnya.

Terlibatnya AS pada konflik di Suriah selama periode tersebut mencerminkan dinamika geopolitik amat luas. Tindakan Amerika Serikat dalam menggulingkan pemerintahan Bashar al-Assad merupakan suatu upaya agar dapat mengimbangi dominasi Rusia dan juga sekaligus membatasi pengaruh Iran yang dimana Rusia saat itu mendukung rezim Assad dan Iran merupakan salah satu sekutu dari Assad juga, dengan membatasi pengaruh kedua negara tersebut maka AS bisa melindungi akses dan pengaruhnya kepada pasar energi global. Keterlibatan Amerika Serikat di Suriah ini juga tidak bisa dipisahkan dengan perang melawan kelompok terorisme seperti ISIS. ISIS juga terlibat dalam konflik Suriah yang saat itu sudah menguasai wilayah yang cukup luas di Suriah. Bagi Amerika Serikat ISIS ancaman yang serius bagi kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat dan para sekutunya. Operasi Militer Amerika Serikat yang dilakukan dengan dibantu aliansi dari Pasukan Demokratik Suriah menunjukkan kepentingannya dalam mengalahkan ISIS untuk mencegah kebangkitan kelompok terorisme dan ancaman global di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan untuk menjawab masalah yang menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kepentingan nasional Amerika Serikat dalam keterlibatannya pada konflik Suriah (2017-2025)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami maupun menjelaskan kepentingan dari Amerika Serikat melalui keterlibatannya dalam konflik Suriah, serta menganalisis strategi yang diterapkan dalam upaya mewujudkan kepentingan tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Pada manfaat skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.3.3 Manfaat Akademis

Pada skripsi yang dilakukan berusaha untuk menjelaskan suatu ilmu pemahaman dan juga tumpuan teori untuk semua orang yang nantinya ingin mengkaji persoalan mengenai topik konflik Suriah terutama tentang terlibatnya Amerika Serikat dalam konflik Suriah.

1.3.4 Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan tentang terlibatnya Amerika Serikat dalam konflik Suriah dan juga pemahaman bagaimana strategi Amerika Serikat dalam kepentingan nasionalnya.

1.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan nantinya akan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga ada 10 (sepuluh) penelitian terdahulu

yang diambil yang mempunyai keterkaitan dan juga berguna sebagai data pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan.

Pada rujukan *pertama*, jurnal dari “A.Muchaddam Fahham dan A.M. Kartaatmaja. Konflik Suriah: Akar Masalah dan Dampaknya”. Pada penelitian ini membahas tentang perkara yang menyebabkan terjadinya konflik di Suriah, lalu juga membahas aktor-aktor yang turut terlibat dalam konflik tersebut, dan akibat apa saja yang terjadi bagi negara Suriah dan juga dunia internasional. Dalam penelitian jurnal ini penulis membuat kesimpulan bahwasannya perkara yang menyebabkan konflik di Suriah bukan hanya dikarenakan adanya beda mazhab keagamaan tetapi adanya kepentingan-kepentingan seperti politik dan ekonomi dari kelompok yang menentang Assad dan juga adanya beberapa aktor yang berperan dalam konflik Suriah dan negara-negara pendukung oposisi.⁸

Rujukan *kedua*, oleh “Sulistio Hermawan. Konflik di Suriah Pada Masa Bashar Al-Assad Tahun 2011-2015”. Jurnal ini berfokus pada kondisi konflik yang terjadi saat itu di masa pemerintahan Bashar Al-Assad. Dalam jurnal ini juga dijelaskan apa saja penyebab terjadi konflik di Suriah juga, hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi, lalu strategi pertahanan Suriah pada masa Hafez Al-Assad, dan juga adanya isu sunni-syiah yang digunakan untuk memecah belah masyarakat Suriah.⁹

Rujukan jurnal *ketiga*, oleh “Andriani Dyah Arum. Implikasi Perselisihan Amerika Serikat dengan Rusia terhadap Konflik Suriah”. Dalam jurnal ini peneliti

⁸ Fahham, A. M., & Kartaatmaja, A. M. (n.d.). *KONFLIK SURIAH: AKAR MASALAH DAN DAMPAKNYA*.

⁹ Sulistio Hermawan. (2016). *KONFLIK DI SURIAH PADA MASA BASHAR AL-ASSAD TAHUN 2011-2015* (n.d.).

menjelaskan konflik di Suriah mencerminkan Tingkat kompleksitas yang tinggi, khususnya karena keterlibatan aktif dua kekuatan besar dunia, yaitu Amerika Serikat dan Rusia, yang menunjukkan pola intervensi berdasarkan ketegangan serta ketidaksepakatan strategis di antara keduanya. Intervensi yang dilakukan oleh kedua negara ini tidak hanya memperpanjang dinamika konflik, tetapi juga memperumit proses menuju resolusi damai. Berdasarkan berbagai data dan analisis mengenai situasi konflik serta keterlibatan masing-masing negara, dapat disimpulkan bahwa perselisihan antara Amerika Serikat dan Rusia memberikan dampak signifikan terhadap jalannya konflik di Suriah serta menjadi salah satu faktor utama yang menghambat tercapainya penyelesaian yang komprehensif terhadap krisis tersebut.¹⁰

Selanjutnya jurnal yang berjudul “Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat dan Rusia dalam Konflik Suriah (2013-2018), oleh Sahla Rizki Deovanka, Ibnu Zulian”. Jurnal membahas terkait memahami dan menganalisa kepentingan dari Rusia dan Amerika Serikat pada konteks konflik di Suriah pada periode 2013–2018. Dalam hal ini, Rusia cenderung memprioritaskan kepentingan nasional yang bersifat langsung dan strategis bagi negaranya. Sementara itu, kepentingan Amerika Serikat lebih berfokus pada aspek ideologis dan pertahanan (ideological interests dan defence interests). Oleh karena itu, bila dibandingkan

¹⁰ Dyah Arum, A. (2018). Implikasi Perselisihan Amerika Serikat dengan Rusia terhadap Konflik Suriah. In *Journal of International Relations* (Vol. 4, Issue 3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jih><http://www.fisip.undip.ac.id>

dengan Rusia, kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Suriah dapat dikatakan tidak sekompleks kepentingan yang dimiliki oleh Rusia.¹¹

Selanjutnya penelitian dengan judul “Analisa Keterlibatan Iran Dalam Konflik Suriah, oleh Muhammad Ikhsan Saputra”. Pada skripsi ini penulis berfokus bagaimana kebijakan yang diambil Iran dalam keterlibatannya di konflik Suriah. Kehadiran Iran dalam konflik Suriah ini dia ingin mendukung dan berperan dalam rezim Bashar Al-Assad pada saat itu, dikarenakan juga hubungan antara Iran dan Suriah juga sudah terjalin lama yaitu sejak masa pemerintahan ayah Assad yaitu presiden Hafez Al-Assad.¹²

Selanjutnya rujukan ke enam jurnal yang berjudul “*Offshore Balancing* Amerika Serikat Pada Era Donald Trump Terhadap Rusia Dalam Konflik Suriah, oleh Rehan Wahyu Muhammad, Roby Rakhmadi, Astiwi Inayah”. Jurnal ini berupaya untuk menjelaskan bahwasannya AS ingin menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad dengan menggunakan strategi *offshore balancing* guna memperluas pengaruhnya di daerah Timur Tengah, hal tersebut dilakukan juga guna membendung Rusia yang dapat menjadi negara dengan kekuatan besar baru dalam kancah internasional sehingga nantinya dapat membahayakan kepentingan nasional AS dan kekuatannya di Timur Tengah.¹³

Rujukan ketujuh, skripsi dengan judul “intervensi militer Amerika Serikat Di Suriah Era Donald Trump, oleh Muhammad Maharani Soebroto”. Skripsi ini

¹¹ Rizki Deovanka, S., & Zulian, I. (2013). ANALISIS KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA DALAM KONFLIK SURIAH (2013-2018).

¹² Ikhsan Saputra, M. (2020). Analisa Keterlibatan Iran Dalam Konflik Suria. (n.d.).

¹³ Rehan Wahyu Muhammad, R. R. (n.d.). Offshore Balancing Amerika Serikat Pada Era Donald Trump Terhadap Rusia Dalam Konflik Suriah. *Glocal Jurnal Penelitian Mahasiswa* .

berfokus pada mengapa Amerika Serikat melakukan Intervensi di Konflik Suriah yang dimana Amerika saat itu mempunyai kepentingan yang ingin dicapainya di wilayah Suriah terutama pada kawasan Timur Tengah. Amerika Serikat mempunyai kepentingan nasional guna memenuhi kepentingan ekonominya dan juga kepentingan politiknya.¹⁴

Rujukan kedelapan, skripsi yang berjudul “Upaya Sekuritisasi Amerika Serikat Dalam Konflik Di Suriah Pada Masa Kepemimpinan Presiden Donald Trump, oleh Anggi Rahmawati”. Skripsi ini berupaya mengetahui kebijakan keamanan AS dalam terlibatnya di konflik Suriah pada masa pemerintahan Trump, yang dimana Amerika Serikat mempunyai suatu kebijakan luar negeri yang sudah direncanakan. Amerika Serikat dengan dibantu bersama angkatan militer Inggris dan Perancis berusaha untuk menyerang serangan senjata balasan terhadap rezim pemerintahan Suriah saat itu yaitu Bashar Al-Assad, dikarenakan Assad telah menggunakan senjata kimia kepada Masyarakat sipil di Suriah.¹⁵

Rujukan kesembilan, skripsi yang berjudul “Intervensi Pemerintahan Amerika Serikat Dalam Konflik Suriah Periode 2013-2018, oleh Siti Erma Wati”. Skripsi ini berupaya untuk mengetahui mengapa Amerika Serikat melakukan intervensi dalam konflik Suriah. Penulis menyimpulkan bahwasannya Amerika Serikat mempunyai kebijakan-kebijakan yang sudah direncanakan guna

¹⁴ Soebroto, M. M. (2019). Intervensi Militer Amerika Serikat Di Suriah Era Donald Trump (United State's Military Intervention In Suriah Under Donald Trump Administration).

¹⁵ RAHMAWATI, A. (2020). Upaya Sekuritisasi Amerika Serikat Dalam Konflik di Suriah Pada Masa Kepemimpinan Presiden Donald Trump.

melindungi kepentingan nasionalnya. Amerika Serikat juga berusaha untuk menyebarkan ideologinya di Suriah.¹⁶

Rujukan terakhir, jurnal yang berjudul “Keterlibatan Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Di Suriah Pasca Arab Spring, oleh Ahmad Zainal Mustofa”. Jurnal ini berupaya untuk menjelaskan mengenai keterlibatan dua aktor besar yaitu Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Suriah. Permasalahan di Suriah membuat Amerika Serikat memanfaatkan situasi yang ada untuk berusaha menjatuhkan Assad dengan mendanai dan mempersenjatai kelompok oposisi Suriah saat itu. Sedangkan Iran merupakan sekutu dari Suriah di Timur Tengah. Dengan terlibatnya Amerika dalam konflik Suriah maka Iran bertindak untuk merespon sikap AS saat itu dengan membantu kubu yang pro terhadap pemerintah Suriah.¹⁷

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian

No	Nama/Judul Penelitian	Metode/Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	“A.Muchaddam Fahham dan A.M. Kartaatmaja/ Konflik Suriah:	Kualitatif Deskriptif	1. Kronologi konflik Suriah yang diawali dengan adanya peristiwa protes yang dilakukan oleh sekelompok pelajar 2. Adanya kelompok-

¹⁶ Wati, S. E. (2020). Intervensi Pemerintah Amerika Serikat Dalam Konflik Suriah.

¹⁷ Mustofa, A. Z. (2021). Keterlibatan Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Di Suriah Pasca Arab Spring. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*.

	Akar Masalah dan Dampaknya”		kelompok yang memainkan peran penting dalam konflik (Jihadis, Oposisi Suriah) 3. Dampak dari konflik banyak warga Suriah yang mengungsi ke negara-negara tetangganya
2	“Sulistio Hermawan/ Konflik di Suriah Pada Masa Bashar Al-Assad Tahun 2011-2015”	Kualitatif Deskriptif	1. Bashar Al-Assad ditunjuk oleh ayahnya untuk menggantikan kakaknya yaitu Basil Al-Assad yang sebelumnya mengalami kecelakaan untuk menjadi presiden 2. Sebab dari konflik di Suriah dibagi jadi 3, kesenjangan kebijakan pemerintah, kesenjangan ekonomi, adanya isu sektarian Sunni-Syiah yang terus berhembus. 3. Terlibatnya negara-negara asing yang ada di Suriah membuat rumitnya konflik di Suriah

3	<p>“Andriani Dyah Arum/ Implikasi Perselisihan Amerika Serikat dengan Rusia terhadap Konflik Suriah”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1. Intervensi aktif Amerika dan Rusia merupakan bagian dalam kompleksitas konflik di Suriah</p> <p>2. Pada perundingan DK PBB dalam proses penyelesaian konflik Suriah masih belum selesai</p>
4	<p>“Sahla Rizki Deovanka Ibnu Zulian/ Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat dan Rusia dalam Konflik Suriah (2013-2018)”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1. Awal konflik Suriah terjadi akibat ketidakpuasan rakyat terhadap Rezim</p> <p>2. Ada beberapa faktor pemicu konflik: Ekonomi dan Militer</p> <p>3. Amerika Serikat dan Rusia mempunyai kepentingan nasional dalam konflik Suriah</p>
5	<p>“Muhammad Ikhsan Saputra/ Analisa</p>	<p>Eksplanatif</p>	<p>1. Adanya sistem wilayat al-faqih yang mempengaruhi kebijakan politik</p>

	Keterlibatan Iran Dalam Konflik Suriah”		<p>luar negeri Iran</p> <p>2. Kedekatan antara Iran dengan Suriah menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan Iran untuk membantu rezim</p> <p>3. Adanya actor state dan non state membuat konflik di Suriah menjadi rumit</p>
6	<p>“Rehan Wahyu Muhammad, Roby Rakhmadi, Astiwi Inayah/ <i>Offshore Balancing</i> Amerika Serikat Pada Era Donald Trump Terhadap Rusia Dalam Konflik Suriah”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1. AS di era Donald Trump telah menggunakan strategi <i>offshore balancing</i> agar bisa mencapai negara adidaya yang kuat dengan cara menjaga citra dan kekuatannya pada Kawasan Timur Tengah</p> <p>2. Amerika berupaya menggulingkan pemerintah Assad agar dapat mencegah Rusia yang dapat mengancam kekuatan dan kepentingan nasional AS di</p>

			Timur Tengah dalam bidang keamanan dan tatanan dunia
7	"Muhammad Maharani Soebroto/ Intervensi militer Amerika Serikat Di Suriah Era Donald Trump"	Kualitatif Deskriptif	<p>1. Amerika Serikat mempunyai kepentingan dengan memberantas terorisme di Timur Tengah terutama di Suriah agar nantinya dapat menjaga stabilitas keamanan Timur Tengah</p> <p>2. AS ingin menggulingkan rezim Bashar Al-Assad dikarenakan merupakan sekutu dari Rusia yang dimana saat itu Rusia juga ikut membantu dalam konflik Suriah. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada yang mengganggu AS dalam kekuasaanya di Timur Tengah.</p>

8	<p>“Anggi Rahmawati/ Upaya Sekuritisasi Amerika Serikat Dalam Konflik Di Suriah Pada Masa Kepemimpinan Presiden Donald Trump”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1. Amerika Serikat mengambil langkah kebijakan dengan melakukan serangan senjata balasan yang dibantu oleh tentara Inggris dan Perancis kepada Bashar Al-Assad dikarenakan penggunaan senjata kimia dalam melawan masyarakat sipil Suriah. Hal tersebut dilakukan dikarenakan upaya langkah darurat dalam mengakhiri konflik Suriah walaupun hal tersebut sudah melanggar norma yang ada.</p>
---	---	------------------------------	--

9	<p>“Siti Erma Wati/ Intervensi Pemerintahan Amerika Serikat Dalam Konflik Suriah Periode 2013-2018”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1. Amerika Serikat dikenal dengan negara adidaya yang mempunyai kekuatan super power. Dalam intervensinya di konflik Suriah, Amerika ingin memenuhi kepentingan nasionalnya yaitu dengan menyebarkan ideologinya yaitu demokrasi liberal di Suriah. Amerika Serikat juga berusaha untuk menjaga kestabilan kawasan di Timur</p>
---	---	------------------------------	--

			Tengah.
10	“Ahmad Zainal Mustofa/ Keterlibatan Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Di Suriah Pasca Arab Spring”	Deskriptif Analitis	1. Kedua negara yang terlibat dalam konflik Suriah yaitu Amerika, Iran mempunyai kepentingan politiknya sendiri-sendiri. Amerika berusaha menjatuhkan Rezim Assad dengan bantuan para pasukan oposisi Suriah. Sedangkan Iran berusaha

			<p>membantu pemerintah Suriah dikarenakan adanya AS yang ikut campur dalam konflik Suriah</p> <p>2. Selain faktor politik kedua negara tersebut juga mempunyai kepentingan nasional lain yaitu terkait sumber daya minyak yang berada di Suriah saat itu</p>
--	--	--	--

1.5 Konsep Kepentingan Nasional

Pada hubungan internasional ini konsep kepentingan nasional awalnya di populerkan oleh Hans J. Morgenthau. Dalam hubungan internasional sendiri kepentingan nasional atau yang biasa disebut dengan *national interest* merupakan suatu faktor yang penting atau tujuan mendasar negara untuk menentukan dalam pembuatan keputusan rumusan kebijakan politik luar negeri. Menurut Morgenthau kepentingan nasional merupakan suatu landasan negara atau usaha negara dalam sistem internasional untuk menentukan atau membangun perumusan kebijakan luar negeri suatu negara untuk mengejar (*power*) kekuasaan negara tersebut, yang dimana (*power*) atau kekuasaan tersebut nantinya akan menjadikan suatu negara dapat mengontrol negara lain atau bisa dibidang suatu hal yang bisa mempertahankan atau membentuk terhadap pengendalian negara atas negara lain. Kepentingan (*interest*) dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, kepentingan yang sifatnya *high politic* dan *low politic*. Dalam mencapai suatu kepentingan yang ada maka suatu negara harus bisa mengupayakan dan bertindak agar dapat mencapai kepentingan nasionalnya di dalam sistem internasional.¹⁸

Kepentingan nasional memiliki peran yang krusial bagi para pemimpin dalam merumuskan arah kebijakan dan menjalankan politik luar negeri. Fungsi dari kepentingan nasional sendiri yaitu juga dapat menjaga eksistensi, baik di tingkat internasional maupun domestik. Berdasarkan pemahaman tersebut, teori kepentingan nasional menjadi sangat relevan dalam menjelaskan kebijakan Amerika dalam memutuskan untuk intervensi pada konflik di Suriah. Keterlibatan

¹⁸ Hans Joachim Morgenthau and Kenneth W. Thompson, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace. Brief Edition, Politics Among Nations*, 1993. Hal 3-6

dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya di kancah global serta menegaskan posisinya sebagai negara adidaya yang memiliki kekuatan dominan pada terlibatnya dalam konflik internasional. Selain itu, Amerika berupaya menampilkan diri selaku actor utama untuk penyelesaian konflik Suriah, terutama sebagai respons terhadap berbagai kejahatan HAM yang dilakukan rezim Assad sepanjang konflik berlangsung.

Menurut Morgenthau kepentingan nasional dibagi menjadi 3 aspek, yaitu kepentingan ekonomi, keamanan, dan politik

1. Kepentingan Ekonomi

Menurut Morgenthau pada kepentingan ekonomi merupakan kepentingan utama dalam suatu negara dalam perumusan kebijakan yang nantinya digunakan sebagai alat untuk mencapai kebijakan luar negeri. Kepentingan ekonomi sendiri nantinya akan mempertahankan sekaligus menumbuhkan kesejahteraan ekonomi suatu negara, seperti pada penguasaan dan perlindungan terhadap sumber daya alam strategis, investasi luar negeri, dan keterlibatan lainnya dalam struktur ekonomi global yang menguntungkan.¹⁹ Pada konteks kepentingan ekonomi nantinya akan ditekankan pada perspektif geoekonomi, yang dimana kepentingan nasional Amerika Serikat di Suriah dikarenakan kepentingan dalam menjaga persediaan minyak dan energi guna kebutuhan negaranya dan kebutuhan para sekutunya yang merupakan bentuk respon terlibatnya Amerika Serikat di konflik Suriah, disisi lain AS juga memberikan sanksi kepada pemerintah Suriah. Suriah salah satu negara

¹⁹ *Ibid*, hal. 220-221

penghasil minyak terbesar dan mempunyai cadangan minyak melimpah yang dimana setengah pendapatan Suriah berasal dari minyak, Suriah per harinya bisa menghasilkan sekitar 400.000 barel minyak bumi²⁰. Selain negara exportir minyak dunia, Suriah adalah negara yang dijadikan sebagai jalur distribusi minyak yang strategis yang dialirkan ke Eropa dan Asia.

2. Kepentingan Politik

Kepentingan politik menurut Morgenthau merupakan suatu hasrat suatu negara untuk dapat mempertahankan pengaruh dan reputasinya di kancah internasional, baik itu dalam bentuk ideologi maupun pengaruh strategi terhadap tatanan global. Morgenthau menekankan bahwasannya negara bertindak berdasarkan perhitungan rasional atas kekuasaan dengan tujuan mempertahankan dan memperluas pengaruhnya. Kepentingan politik sendiri merupakan inti dari kepentingan nasional yang di definisikan sebagai “*interest defined in terms of power*”.²¹ Dengan adanya kepentingan ini nantinya kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan lebih mudah tercapai yang dimana masyarakat akan merasa aman dan sistem ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan aman di luar perbatasan negaranya. Pada konteks kepentingan politik dari perspektif geopolitik Amerika Serikat berusaha untuk menjaga eksistensi Israel, disisi lain Amerika Serikat juga berusaha untuk mengimbangi pengaruh Iran. AS juga memberikan bantuan

²⁰ Samsa, G. (2017, April 10). *Warta Ekonomi*. Retrieved from www.wartaekonomi.co.id:https://wartaekonomi.co.id/read137204/masalah-suriah-dan-kepentingan-amerika-serikat.html

²¹ Morgenthau and W. Thompson, *Op. cit.* hal. 4

kemanusiaan terkait branding isu kemanusiaan sebagai bentuk citra internasional untuk mewujudkan kepentingan politiknya.

3. Kepentingan Keamanan

Kepentingan keamanan menurut Morgenthau merupakan kebutuhan utama negara karena menyangkut kelangsungan hidupnya (*survival*). Morgenthau menyatakan bahwa dalam lingkungan internasional yang tidak mempunyai otoritas penjamin keamanan, negara harus bertindak atas dasar *self-help* (mengandalkan diri sendiri). Morgenthau sendiri menyatakan bahwasannya kepentingan keamanan merupakan suatu perlindungan agar terhindar dari ancaman yang berasal dari pihak eksternal atau negara lain yang dimana tujuannya suatu negara dan juga masyarakatnya akan mendapatkan perlindungan dari suatu ancaman yang bentuknya fisik maupun non-fisik. Potensi ancaman yang ada nantinya bisa menyebabkan ketidakstabilan pemerintahan suatu negara sehingga negara tersebut perlu mengambil tindakan dengan merumuskan kebijakan.²² Pada konteks kepentingan keamanan dari perspektif geostrategi yang dimana menjadi salah satu hal yang relevan guna menjelaskan keterlibatan Amerika dalam Suriah. Munculnya terorisme *Islamic State of Iraq Syria* (ISIS) merupakan salah satu ultimatum untuk Amerika Serikat. Target dari terorisme sendiri adalah ideologi-ideologi barat yang merupakan target dari teror mereka. Deklarasi *Global War on Terrorism* pada tahun 2001 Amerika Serikat selalu gencar melawan terorisme, yang dimana AS merasa terancam akan hadirnya ISIS.

²² *Ibid*, hal. 216

Pada sisi lain AS juga berusaha membentuk aliansi strategis untuk membentuk pasukan guna menguatkan pengaruhnya.

Aspek-aspek yang telah diuraikan sebelumnya merupakan faktor yang memengaruhi sekaligus mendorong suatu negara dalam upayanya mewujudkan kepentingan nasional di ranah HI. Meningkatnya tindakan terorisme dan konflik yang meluas di kawasan Timur Tengah, khususnya di Suriah, mendorong Amerika Serikat untuk menjaga stabilitas keamanan di wilayah tersebut. Upaya ini dilakukan guna melindungi negara-negara sekutunya, Turki, Israel, dll, dan juga memastikan pengamanan terhadap rute distribusi sumber daya minyak yang memiliki nilai penting. Dengan terciptanya stabilitas kawasan, kepentingan ekonomi Amerika Serikat dapat terwujud, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan energi melalui penguasaan jalur minyak di Timur Tengah.

Konsep kepentingan nasional dalam penelitian ini akan dimanfaatkan untuk menjelaskan dua aspek yang saling berkaitan. Di satu sisi, istilah kepentingan (interest) merujuk pada suatu kebutuhan yang didasarkan pada standar tertentu dan diklaim atas nama negara. Di sisi lain, kepentingan nasional juga berperan sebagai landasan dalam mendukung dan merumuskan suatu kebijakan. Pemahaman mengenai definisi kepentingan nasional inilah yang akan dijadikan dasar dalam menganalisis alasan keterlibatan Amerika Serikat dalam merespons konflik yang terjadi di Suriah.²³

²³ Alex Mintz, K. D. (2010). *Understanding Foreign Policy Decision Making*. New York: United States of America by Cambridge University Press. Hlm, 114.

1.6 Metode Penelitian

1.6.2 Jenis Penelitian

Penulisan yang dilakukan menggunakan jenis deskriptif yang menjelaskan tentang fakta atau fenomena yang terjadi secara aktual dan sistematis. Tujuan utama pada jenis penelitian deskriptif ini nantinya penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan atau memberikan sebuah pandangan mengenai keadaan secara objektif tentang suatu masalah yang akan diteliti. Pertanyaan yang menggunakan kata bagaimana, mengapa, dan apa nantinya dapat dimanfaatkan oleh penulis dalam penelitian. Data yang dikumpulkan nantinya memungkinkan untuk menjadi kunci pada objek penelitian.²⁴

1.6.2 Metode Analisis

Pada penulisan, penulis memakai gaya analisis kualitatif untuk bisa mendapatkan data lewat analisa dan dengan menggambarkan suatu fenomena dengan akurat. Dari penjelasan David William, metode kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan latar belakang ilmiah yang nantinya guna menjelaskan fenomena yang terjadi dan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.²⁵ Penelitian ini bersumber dari data-data yang digabungkan dengan melalui jurnal, media, buku, dan sumber-sumber yang terkait sehingga nantinya dapat memberikan penjelasan yang lebih terkait fenomenan yang susah dijelaskan.²⁶

²⁴ Prof. Dr. Lexy J, M. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁵ Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²⁶ Wibisono, A. (2019, Maret 06). *Artikel DJKN*. Retrieved from kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.3.1 Batasan Waktu

Batasannya yaitu sejak 2011, namun fokus penulis yaitu pada 2017 sampai dengan 2025, dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh awal mula terjadinya konflik di Suriah bermula pada tahun 2011, namun pada pembahasan yang dibahas saat ini keterlibatan Amerika secara langsung yaitu dilakukannya penyerangan secara langsung dimulai sejak tahun 2017. Konflik Suriah masih berlanjut sampai pada tahun 2024 akhir, namun AS masih terlibat dalam Suriah hingga 2025.

1.6.3.2 Batasan Materi

Pada penetapan batasan ini juga merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian guna menghindari cakupan kajian yang terlalu luas. Dalam penelitian ini, ruang lingkup batasan materi difokuskan secara spesifik pada pembahasan yang berkaitan dengan konflik Suriah, sehingga analisis yang dilakukan tetap terarah dan sesuai dengan arah pada penelitian.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tenik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan literature review, yaitu metode yang dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, serta media elektronik lainnya. Data yang diperoleh melalui teknik ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara sistematis guna disusun sebagai bagian dari pembahasan penelitian dan digunakan untuk menjawab masalah dari skripsi ini.

1.7 Argumen Pokok

Dalam keterlibatannya pada Konflik Suriah, Amerika mempunyai tiga kepentingan besar, “kepentingan ekonomi, kepentingan politik dan keamanan”. Pada Kepentingan Ekonomi fokus utama dari Amerika Serikat adalah mengenai sumber daya energi yaitu pada minyak gas yang dimana negara Suriah mempunyai cadangan minyak dan gas yang sangat melimpah sehingga AS menginginkan sumber daya tersebut dengan memerintahkan pasukannya untuk mengamankan sumber daya tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan pasokan energi AS, disisi lain Suriah juga merupakan jalur strategis distribusi minyak dari Timur Tengah menuju Eropa dan Asia yang dimana Amerika Serikat berusaha untuk mendukung rencana Pembangunan jalur pipa energi gas dan investasi dalam rekonstruksi pasca konflik. Sementara pada Kepentingan Politik Amerika Serikat berusaha untuk menjaga eksistensi Isarel dan berusaha untuk mengimbangi pengaruh Iran serta memberikan bantuan kemanusiaan sebagai bentuk branding AS terkait isu kemanusiaan untuk memperbaiki citranya. Pada kepentingan Keamanan AS berupaya untuk memberantas terorisme yaitu dengan mengalahkan ISIS yang berada di Suriah, hal tersebut dilakukan dikarenakan agar tidak menjadi ancaman bagi AS dan dapat mencegah ancaman terorisme global. AS juga berusaha untuk membangun aliansi strategisnya untuk memperkuat pengaruhnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang

	<p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.1 Tujuan Penelitian</p> <p>1.3.2 Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.3 Manfaat Akademis</p> <p>1.3.4 Manfaat Praktis</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.4.1 Tabel Posisi Penelitian</p> <p>1.5 Konsep Kepentingan Nasional</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.6.1 Jenis Penelitian</p> <p>1.6.2 Metode Analisis</p> <p>1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian</p> <p>1.6.3.1 Batasan Waktu</p> <p>1.6.3.2 Batasan Materi</p> <p>1.6.4 Teknik dan alat pengumpulan data</p> <p>1.7 Argumen Pokok</p> <p>1.8 Struktur Penulisan</p>
BAB II	<p>KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK SURIAH</p> <p>2.1 Kompleksitas Konflik Suriah</p> <p>2.2 Sejarah Keterlibatan Amerika Serikat Pada Konflik Suriah</p> <p>2.3 Bentuk Keterlibatan Amerika Serikat Pada Konflik Suriah</p> <p>2.4 Dampak Keterlibatan Amerika Serikat Pada Konflik Suriah</p>

<p>BAB III</p>	<p>GEOEKONOMI PADA KEPENTINGAN EKONOMI</p> <p>AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK SURIAH</p> <p>3.1 Upaya Amerika Serikat Mengurangi Pengaruh Rusia dan Iran dalam Penguasaan Sumber Daya Minyak</p> <p>3.2 Usaha Amerika Serikat Mengurangi Dominasi Rusia Dalam Mendukung Rencana Pembangunan Jalur Pipa Energi Gas Qatar</p> <p>3.3 Investasi Rekonstruksi Pasca-Konflik Amerika Serikat Untuk Memperkuat Pengaruhnya di kawasan</p>
<p>BAB IV</p>	<p>GEOPOLITIK PADA KEPENTINGAN POLITIK DAN GEOSTRATEGI PADA KEPENTINGAN KEAMANAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK SURIAH</p> <p>4.1 Geopolitik Pada Kepentingan Politik Amerika Serikat</p> <p>4.1.1 Usaha Amerika Serikat Dalam Menjaga Eksistensi Israel</p> <p>4.1.2 Mengimbangi Pengaruh Iran Di Kawasan</p> <p>4.1.3 Branding Amerika Serikat sebagai Negara yang Konsen dengan Isu Kemanusiaan</p> <p>4.2 Geostrategi Pada Kepentingan Keamanan Amerika Serikat</p> <p>4.2.1 Aliansi Strategis Amerika Serikat</p> <p>4.2.2 Mengalahkan Terorisme ISIS</p>
<p>BAB V</p>	<p>PENUTUP</p> <p>5.1 Kesimpulan</p> <p>5.2 Saran</p>